

TATA IBADAH KAMIS PUTIH - GKJ AMBARRUKMA

02 APRIL 2026

Gedung Induk Papingan, pukul 18.00 WIB

(Warna Liturgis: Putih, Logo/Symbol/Stola: Putih Polos)

1. Persiapan :

- a. Roti dan anggur perjamuan, piranti pembasuhan kaki dan satu lilin putih telah diletakkan di meja Altar. Stola putih polos.
- b. Instrumen musik mengalun seraya jemaat bersaat teduh.
- c. Imam memimpin doa di konsistori.

Liturgos menyalakan 1 (satu) lilin putih ibadah.

2. Panggilan Beribadah :

Liturgos : “Jemaat yang dikasihi Tuhan, selamat sore, shaloom...!”

Selamat datang dalam peribadatan Kamis Putih di GKJ Ambarrukma. Marilah kita terlebih dahulu berbagi kebersamaan dengan menyapa jemaat di kanan, kiri, belakang dan depan kita dengan berjabat-tangan, senyuman atau salam namaste. *(diberi waktu sejenak)*.

Pada malam yang hening ini, kita datang untuk mengingat dan mengenang cinta Tuhan. Cinta yang rela merendahkan diri, membasuh kaki, dan memberi diri sepenuhnya.

Di hadapan kasih yang demikian dalam, kita diajak untuk belajar merawat cinta itu: dalam perhatian yang sederhana, dalam kepedulian yang tulus, dan dalam kesediaan melayani sesama.

Marilah kita membuka hati, membiarkan cinta-Nya memenuhi hidup kita, dan memasuki ibadah ini dengan syukur dan kerendahan hati. Kita masuki ibadah saat ini dengan sebuah penghayatan tema: **“Merawat Cinta dan Saling Peduli”** yang akan disampaikan oleh Bapak Pendeta Purwantoro Kurniawan.

Jemaat kami undang untuk berdiri dan mari kita bersama menaikkan pujian **Kidung Jemaat No. 14, bait 1 dan 2, “Muliakan Tuhan Allah”**

- | | |
|--|--|
| (1) Muliakan Tuhan Allah,
muliakan Tuhan Allah,
muliakan pimpinannya
dalam kasih sayangNya. | (2) Kami datang kepadaMu,
kami datang kepadaMu,
bersyukur sebulat hati,
kar'na kasihMu besar. |
|--|--|

Imam bersama dengan Pengkhotbah memasuki altar, di depan mimbar Imam menyerahkan Alkitab kepada Pengkhotbah kemudian Pengkhotbah naik mimbar.

3. Votum dan Salam Sejahtera :

(Jemaat berdiri)

Pendeta : Jemaat terkasih marilah ibadah Kamis Putih ini, kita khususkan dengan bersama-sama menyerukan pengakuan yang demikian:

Jemaat : **Pertolonganku itu dari Tuhan yang menjadikan langit dan bumi, yang tetap setia memelihara seluruh ciptaanNya.**

Pendeta : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Tuhan Yesus Kristus kiranya melimpah atas Bapak, Ibu, Saudara dan Anak-anak sekalian.

Jemaat : **Begitu pula atas saudara.**

Semua : **5 7 | i . 5 7 | i . 5 4 | 3 . ||**
A - min, A - min, A - min.

(Liturgos: *Jemaat dipersilakan duduk kembali*)

4. Nyanyian Sukacita

Liturgos : “Bapak, Ibu dan Saudara yang dikasihi Tuhan. Dengan hati yang teduh dan penuh syukur, kita bersama-sama mengangkat pujian kita kepada Tuhan. Biarlah setiap nada yang kita nyanyikan menjadi ungkapan cinta kita kepada-Nya, yang terlebih dahulu mengasihi kita. Mari kita memuji Tuhan melalui nyanyian **Pelengkap Kidung Jemaat No. 172, “Di Heningnya Malam Ini”**

Di heningnya malam ini,
tulus dan rendah hati,
bertelut berdoa padaMu;
inilah bisik kalbu:
Apa yang aku miliki,
tubuh dan jiwa ini,
kuserahkan hanya padaMu,
kurban persembahanku.

Walau ‘ku berdosa,
walau ternoda,
tetapi darah yang kudus
t’lah sucikan diriku.
Dan jati diriku kini
bukan diriku lagi,
melainkan Kristus Tuhanku
hidup dalam diriku.

5. Pendeta : Sabda Kasih (Mawas Diri) : Pertelaan Sakramen Perjamuan

6. Nyanyian Penyesalan (*Persiapan Pertobatan*)

Imam : “Jemaat kekasih Kristus, sebelum kita mengambil bagian dalam Sakramen Perjamuan, marilah kita dengan rendah hati melihat ke dalam diri kita, merenungkan kasih kita kepada Tuhan dan kepada sesama. Dalam kesadaran akan keterbatasan dan dosa kita, mari kita datang memohon belas kasih Tuhan.

Saat ini kita akan memasuki perenungan dalam nyanyian penyesalan, yang akan dipimpin oleh Paduan Suara (Choir), seraya kita bersama-sama menyanyikan: **“Tuhan Kami Tidak Pantas”**

Setelah berulang kali kami jatuh dalam lubang dosa
Kami yang lemah sering jauh dari-Mu ya Tuhan
Berulang kami pula dosa-dosa kami Engkau hapus
Kasih-Mu Tuhan tak ternilai besarnya bagi kami.

Tuhan, kami tidak pantas Tuhan datang pada kami
Namun bersabdalah saja maka kami pun sembuh.

Lewat Tubuh Darah mahasuci Kau menghapus dosa-dosa kami
Kasih-Mu Tuhan tak terhingga batasnya bagi kami.

Tuhan, kami tidak pantas Tuhan datang pada kami
Namun bersabdalah saja maka kami pun sembuh
Maka kami pun sembuh.

Tuhan kami tidak pantas Tuhan datang pada kami
Namun bersabdalah saja maka kami pun sembuh
Maka kami pun sembuh, amin.

7. Prosesi Pembasuhan Kaki

Imam : “Jemaat kekasih Kristus, Tuhan telah mengampuni kita dan mengajarkan kasih yang diwujudkan dalam kerendahan hati. Saat ini kita akan memasuki prosesi pembasuhan kaki sebagai tanda kasih, pelayanan, kerendahan hati, dan pengampunan yang telah kita terima dari Tuhan.

Bagi jemaat yang telah ditunjuk, dipersilahkan mempersiapkan diri. Majelis akan mengarahkan jemaat untuk melakukan pembasuhan kaki orang tua kepada anak dan anak kepada orang tua sebagai wujud hormat dan kasih.

Marilah kita mengiringi proses ini dengan pujian **“Tuhanlah Cinta”** yang akan dipandu oleh solis/PPJ.

Solis/PPJ mengiringi prosesi pembasuhan kaki menyanyikan lagu “Tuhanlah Cinta”

Tuhanlah cinta, hiduplah bagi cinta kasih-Nya
Tuhanlah cinta, janganlah takut.

- *Orang tua membasuh kaki anak sebagai tanda kasih dan doa.*
- *Anak membasuh kaki orang tua sebagai tanda hormat dan bakti.*
- *Majelis mengarahkan jalannya prosesi.*

8. Pendeta : Sabda Anugerah dan Petunjuk Hidup Baru : 1 Korintus 13 : 4 - 7

9. Nyanyian Kesanggupan

Liturgos : “Bapak, Ibu dan Saudara terkasih, mari bersama kita nyatakan kesanggupan hati kita dengan menyanyikan pujian **“Kasih Pasti Lemah Lembut”** (Ir. Niko Njotorahardjo) ...
jemaat kami undang untuk berdiri

Kasih pasti lemah lembut
Kasih pasti memaafkan
Ka-sih pasti murah hati
KasihMu kasihMu Tuhan

Ajarilah kami ini saling mengasihi
Ajarilah kami ini saling mengampuni
Ajarilah kami ini kasihMu ya Tuhan
KasihMu kudus tiada batasnya...

(Liturgos: Jemaat dipersilakan duduk kembali)

10. Pendeta : Pewartaan Firman

(Jemaat duduk)

a) Pendeta : Doa Epiklese

b) Menyanyikan Lagu Tema Masa Prapaska

Jemaat yang dikasihi Tuhan, untuk menghayati Masa Prapaska tahun ini, dalam setiap ibadah kita akan menyanyikan lagu tema yang berjudul “**Dalam Kasih SalibMu**”. Lagu ini hasil karya gubahan Ibu Dewi Monica Suryandari.

Yesus Kristus rela menderita
Menanggung salib demi kita
Dari belunggu dosa manusia
Kita diselamatkan oleh kasihNya

Yesus berjalan di jalan luka
Diam menanggung derita
PengorbananNya membawa hidup
Bagi manusia dan s'luruh ciptaanNya

Kini kita dipanggil Tuhan
Hidup dalam perdamaian
Saling mengampuni dan mengasihi
Melayani dengan sepenuh hati hingga akhir nanti

Kita pun dipanggil Tuhan
Untuk merawat ciptaan
Saling peduli saling menyanyangi
Memperbarui ciptaan Ilahi hingga akhir nanti.

c) **Bacaan** : **Yohanes 13 : 1-17, 31b-35**

d) **Pendeta** : **Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya. Hosiana.**

Jemaat : 1 1 | 3 3 . 3 3 | 5 5 0 5 5 | 6 . 5 4 | 3 . .
Hosi - ana Hosi - ana Hosi - a - na

e) **Pelayanan Khotbah**

Tema : **“Merawat Cinta dan Saling Peduli”**

Tujuan : Jemaat diajak untuk menghayati pentingnya merawat cinta di tengah kehidupan dengan hidup saling mengasihi dan peduli.

f) **Saat Teduh.**

11. **Persembahan Pujian** oleh **Paduan Suara Lenan Putih Choir** : **“Yesus dalam Taman”**

12. **Prosesi Sakramen Perjamuan**

Liturgos : “Jemaat terkasih, marilah kita mempersiapkan hati kita untuk mengikuti Sakramen Perjamuan, dengan menyanyi dari **Pelengkap Kidung Jemaat No. 157, bait 1 dan 4, “Perjamuan Yang Kudus”**, dan kepada jemaat yang telah ditunjuk dipersilakan untuk maju ke meja perjamuan...

(1) Perjamuan yang kudus
bekal untuk iman,
dengan hati yang tulus
sembah pada Tuhan.

Refr:

Tubuh Yesus, tubuh Yesus
makanan yang kudus.
Darah Yesus, darah Yesus
minuman yang kudus.

(4) Kulihat kedamaian di salib yang kudus,
yang s'lalu memancarkan kasihMu yang kudus.....Refr:

a. Pendeta menuju meja Perjamuan, memotong-motong roti, kemudian mengajak jemaat untuk makan roti.

- b. Pendeta menuangkan anggur, diiringi nyanyian dari **Kidung Jemaat No. 35, bait 1, "Tercurah Darah Tuhanku"**
- (1) Tercurah darah Tuhanku di bukit Golgota;
yang mau bertobat, ditebus, terhapus dosanya,
terhapus dosanya, terhapus dosanya
yang mau bertobat, ditebus, terhapus dosanya.
- c. Pendeta membacakan mazmur pujian dari **Mazmur 103**.

13. Perenungan Getsemani

Pendeta : "Jemaat kekasih Kristus, kita telah bersama-sama menghayati kasih Tuhan melalui pembasuhan kaki, sebagai tanda kerendahan hati dan pelayanan serta mengambil bagian dalam Sakramen Perjamuan Kudus, sebagai peringatan akan pengorbanan-Nya bagi kita.

Kini, kita melangkah lebih dalam perenungan iman, mengikuti perjalanan Tuhan Yesus setelah perjamuan terakhir bersama murid-muridNya, yaitu saat Tuhan Yesus berdoa di Taman Getsemani. Di sanalah kita melihat pergumulan, ketaatan, dan kasih-Nya yang begitu besar bagi keselamatan dunia.

Marilah kita mempersiapkan hati, dan penuh penghayatan menyaksikan tayangan tentang Yesus di Taman Getsemani, yang dipersembahkan melalui pelayanan bersama jemaat.

(pemutaran video Yesus di Taman Getsemani)

14. Pengumpulan Persembahan

Imam : "Jemaat kekasih Kristus, kasih Tuhan yang telah menyatakan mendorong kita untuk hidup menurut kehendak-Nya.

Marilah kita mengungkapkan syukur kita dengan hati yang rela. Dengan mengumpulkan persembahan, satu kali melalui kantong, sedangkan persembahan khusus/istimewa dapat dimasukkan ke dalam kotak yang telah disediakan. Persembahan menggunakan aplikasi M-Banking dapat disampaikan via aplikasi dengan scan kode QRIS yang tertempel di setiap sandaran tempat duduk.

Pengumpulan persembahan saat ini kita landasi dengan firman Tuhan dari surat **2 Korintus 8 : 12** yang demikian:

"Sebab jika kamu rela untuk memberi, maka pemberianmu akan diterima, kalau pemberianmu itu berdasarkan apa yang ada padamu, bukan berdasarkan apa yang tidak ada padamu."

Terkumpulnya persembahan akan kita iringi dengan pujian **"Persembahanku"** (Franky S.)

Ku bawa kepadaMu oh Tuhan
Persembahanku ini
Ku ingin Engkau menerima
Korban syukurku melalui pujian

Takkan pernah ku bawa selain yang terbaik
Yang harum dan sejati di hadapan tahtaMu
Yesusku terimalah korban syukurku ini
Yang mengalir di hatiku, s'bagai penyembahanku...

15. Pendeta : Doa Syukur dan Syafaat

(jemaat duduk)

16. Pengakuan Iman Rasuli

Liturgos : “Jemaat yang dikasihi dan mengasihi Tuhan, marilah kita berdiri, dengan penuh penghayatan bersama seluruh umat Allah, kita perbaharui iman kita yang demikian:

- Aku percaya kepada Allah Bapa yang Mahakuasa, Khalik langit dan bumi.
- Dan kepada Yesus Kristus AnakNya Yang Tunggal, Tuhan Kita.
- Yang dikandung dari pada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria.
- Yang menderita di bawah pemerintahan Pontius Pilatus,
- disalibkan mati dan dikuburkan turun ke dalam kerajaan maut.
- Pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara orang mati.
- Naik ke sorga, duduk di sebelah kanan Allah, Bapa yang Mahakuasa.
- Dan akan datang dari sana untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.
- Aku percaya kepada Roh Kudus.
- Gereja yang Kudus dan Am, persekutuan Orang Kudus
- Pengampunan Dosa.
- Kebangkitan Daging.
- dan Hidup Yang Kekal.

17. Pendeta : Pelayanan Berkat *(dinyanyikan)*

(Pelengkap Kidung Jemaat 180, bait 1, “Kasih Tuhan Mengiringimu”)

Kasih Tuhan mengiringimu, dan sayapNya melindungimu.

Tangan Tuhan pegang di dalam hidupmu; majulah dalam t’rang kasihNya.

18. Nyanyian Akhir Ibadah *(Beserta Ucapan Terima Kasih)*

Liturgos : “Majelis Gereja mengucapkan terimakasih atas pelayanan Bapak Pendeta Purwantoro Kurniawan dan para petugas pendukung ibadah pada saat ini.

Kiranya Tuhan, Sang Cinta menyertai kita sekalian. Ibadah Kamis Putih kita telah selesai, namun kasih setia Kristus bagi kita tidak akan pernah usai.

Mari kita akhiri ibadah pada saat ini dengan menyanyikan pujian **“Cintailah Sesamamu”**

Gemuruh ombak menderu, berlomba menuju pantai
bagaikan dua insan yang bercinta
Semenjak alam tercipta, mereka saling mencinta
indahnyanya, betapa indah alam ini.

Oh ... oh ... oh ...
Kami sudah diciptakan, untuk saling mengasihi
sadarlah, sadarlah wahai manusia.

Refr.
Cintailah sesamamu,
seperti dirimu sendiri
bersama-sama kita nikmati,
apa yang dikaruniakan-Nya.

Imam mematikan lilin putih ibadah.

19. Salam Penutup

Liturgos : “Demikianlah peribadatan pada hari ini. Selamat menghayati Pekan Suci Paskah, Tuhan Yesus memberkati.”